

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin berkembang pesat dan canggih.<sup>1</sup> Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini bisa menimbulkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan sehari-hari, bisa berdampak positif maupun negatif, itu juga bergantung pada orang yang memakai teknologi tersebut. Namun dengan beriringnya zaman banyak orang yang menyalahgunakan perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini seperti dikalangan anak muda (peserta didik). Akibatnya, sekarang sering dijumpai di media massa maupun di media elektronik adanya perilaku-perilaku peserta didik yang menyimpang, seperti tawuran antar pelajar, narkoba, pembunuhan, pencurian, dan lain sebagainya. Perilaku yang demikian itu sangat mengkhawatirkan akan turunnya akhlak dari anak bangsa. Hal tersebut harus menjadi perhatian besar dari semua pihak baik dari peran orang tua, lingkungan masyarakat, tenaga pendidik, dan publik figur serta pemerintah sangat dibutuhkan untuk membangun karakter anak menjadi lebih baik. Dalam mengatasi masalah tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui jalur pendidikan. Dalam hal ini pendidikan bisa diperoleh melalui jalur pendidikan formal (sekolah) maupun non formal (keluarga). Salah satunya melalui pendidikan formal dalam sekolah, karena

---

<sup>1</sup> Purniadi Putra, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)", *Pendidikan Dasar Islam AL-BIDAYAH*, 2 (Desember 2017), 149.

sekolah juga bisa membantu dalam proses pembentukan akhlak anak menjadi lebih baik, yakni dengan melalui proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak.

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>2</sup> Sedangkan akidah akhlak sendiri merupakan landasan keyakinan bagi seorang muslim yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat besar dalam hidupnya. Pada dasarnya akidah dan akhlak memiliki kaitan yang erat dan tidak bisa di pisahkan. Akidah didasarkan pada keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, sementara akhlak akan terbentuk berdasarkan akidah tersebut. Keyakinan yang kuat pada diri seseorang yang disebut dengan iman akan menjadikan seseorang memiliki akidah dan akhlak mulia. Akidah dan akhlak yang mulia tersebut akan menghasilkan karakter yang baik.<sup>3</sup> Jadi pembelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari (individu, bermasyarakat, dan berbangsa).

---

<sup>2</sup> Syofian Effendy, "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong", *An-Nizom*, 2 (Agustus 2019), 126.

<sup>3</sup> Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), 97.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik ini secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki suatu kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup> Pendidikan ini menjadi dasar dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik ini memiliki sistem dalam berfikir, nilai, moral, serta keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan bisa mengembangkan warisan tersebut ke arah yang lebih sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang. Pendidikan ini yang pada hakikatnya bertujuan untuk membantu manusia dalam menjadi lebih cerdas serta pintar sekaligus menjadi yang baik. Menjadikan manusia pintar dan cerdas, boleh jadi mudah untuk melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar bisa menjadi orang yang bijak dan baik, tampaknya jauh lebih sulit. Oleh karena itu, sangat wajar jika dikatakan bahwa suatu problem moral ini yang merupakan persoalan akut yang mengiringi kehidupan manusia di setiap waktu dan di tempat manapun berada.

Pendidikan ini merupakan pilar tegaknya suatu bangsa. Melalui pendidikanlah bangsa ini akan mampu menjaga martabat. Dalam kehidupan saat ini, pendidikan ini bukanlah hanya terpaku pada faktor intelektual yang dimiliki seseorang namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti sikap, perilaku, dan karakter saat menempuh pendidikan. Masalah pendidikan

---

<sup>4</sup> Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTsN Semanu Gunungkidul", *Pendidikan Madrasah*, 2 (November 2016), 30.

di Indonesia saat ini sangatlah kompleks, karena di berbagai aspeknya ditemukan permasalahan atau problem yang harus diselesaikan. Sekarang dekadensi moral sudah berkecamuk didalam dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari maraknya pelajar yang melakukan perkelahian antar pelajar lainnya, banyaknya kasus narkoba yang menjerat pelajar, banyak siswa yang memiliki sikap kurang hormat atau tidak sopan kepada orang yang lebih dewasa, kasus menyontek yang sering dilakukan para siswa yang kini telah menjadi kebiasaan. Persoalan budaya dan karakter bangsa saat ini lah yang menjadi sorotan tajam bagi masyarakat. Sorotan ini mengenai berbagai aspek kehidupan, yang tertuang dalam berbagai tulisan di media sosial maupun cetak.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun kepribadian serta kecerdasan anak agar menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, pendidikan harus secara terus menerus dibangun serta dikembangkan agar dari proses pelaksanaan ini bisa menghasilkan generasi yang diharapkan. Proses pendidikan ini senantiasa dievaluasi serta diperbaiki. Salah satu upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan ini adalah dengan melalui pendidikan karakter.<sup>5</sup> Karakter sendiri merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, karakter ini terbentuk baik karena pengaruh hereditasnya maupun pengaruh lingkungannya, yang membedakannya dengan orang lain, dan diwujudkan dalam sikap serta perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan orang yang berkarakter ini merupakan orang yang bisa merespon

---

<sup>5</sup> Purniadi Putra, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)", *Pendidikan Dasar Islam AL-BIDAYAH*, 2 (Desember 2017), 148.

segala situasi secara bermoral serta dimanifestasikan dalam berbagai bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik.

Pendidikan karakter adalah suatu proses yang penting serta mendasar dalam berbagai sistem pendidikan di Indonesia karena dalam hal ini menyangkut pembentukan jiwa serta perilaku yang berkenaan dengan akhlak atau budi pekerti yang khas.<sup>6</sup> Pendidikan karakter bukanlah pekerjaan yang sekali jadi, melainkan sebuah suatu proses yang tidak sederhana yang melekat dalam penyelenggaraan pendidikan itu sendiri yang dapat membentuk suatu budi pekerti atau akhlak secara menyeluruh dengan membangun manusia yang bersifat kompleks. Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu di keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara sehingga bisa memberikan kontribusi yang baik terhadap lingkungannya. Pendidikan karakter ini memiliki tujuan penanaman nilai dalam diri siswa serta pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih bisa menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter ini juga bertujuan untuk meningkatkan mutu dalam penyelenggaraan serta hasil pendidikan di sekolah yang mengarah kepada pencapaian pembentukan akhlak mulia dan karakter siswa secara terpadu, seimbang, serta

---

<sup>6</sup> Icha Dewi Rahayu, dan Mutiawati, "Pendidikan Berbasis Karakter dalam Pembentukan Akhlak Melalui Pembelajaran Matematika Kelas Kuttab Awal 3A di Kuttab Al-Fath Aceh", *Journal Of Education Science (JES)*, 1 (April 2020), 61.

utuh, yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan, salah satunya dalam menerapkannya dalam dunia pendidikan yaitu melalui pembelajaran akidah akhlak.

MTsN 7 Kediri adalah salah satu lembaga pendidikan yang berlabel agama. MTsN 7 Kediri sebagai lembaga pendidikan berciri khas Madrasah keagamaan Islam tentu saja terlibat dalam berbagai proses penanaman karakter siswa dalam pembelajaran akidah akhlak, karena penanaman nilai-nilai karakter bangsa tidak hanya dibebankan kepada pemerintah semata tetapi pihak-pihak lainnya juga ikut andil didalamnya termasuk lembaga pendidikan formal. Apabila ada seorang guru akan mengajarkan bahan pengajaran mengenai setiap pokok bahasan kepada siswa-siswanya, maka guru tersebut harus mengadakan persiapan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Pembelajaran disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam upaya belajar mengajar yang satu dengan lainnya saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan

tuntutan Allah SWT dan Rasul-Nya. MTsN 7 Kediri merupakan madrasah yang menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran yang menarik, khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak. Di MTsN 7 Kediri banyak guru yang menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran, salah satunya metode yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak oleh guru akidah akhlak adalah dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode quiz, metode pembiasaan, dan metode presentasi. Hal ini lah yang membedakan dengan madrasah-madrasah lain. Yang mana pada umumnya di madrasah lain hanya menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab saja. Sedangkan di MTsN 7 Kediri ini menggunakan berbagai metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak. Dengan adanya berbagai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, khususnya guru akidah akhlak ini bisa diketahui sifat asli dari masing-masing peserta didik dalam memahami materi. Karena dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik ini bisa memotivasi peserta didik untuk lebih baik lagi. Selain itu juga dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran khususnya dalam penerapan pembelajaran akidah akhlak ini siswa akan mudah untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak akan mudah bosan. Penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam upaya pembentukan karakter siswa yang dilakukan telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.

Seiring dengan berkembangnya zaman bermacam-macam corak pergaulan yang menjamur dikalangan siswa-siswi di MTsN 7 Kediri dalam pola kehidupan sehari-hari. Salah satu dari sekian banyak kebiasaan dikalangan siswa-siswi di MTsN 7 Kediri misalnya kedisiplinan. Dalam hal ini banyak siswa-siswi yang menyepelekan tentang kedisiplinan. Terutama disiplin didalam kelas. Saat pembelajaran dimulai masih banyak siswa-siswi yang ramai sendiri, banyak yang keluar kelas, dan banyak siswa yang tidak mendengarkan saat guru menyampaikan materi pelajaran. Maka dalam hal ini guru di MTsN 7 Kediri, khususnya guru akidah akhlak ini memiliki cara tersendiri untuk menarik perhatian siswa-siswinya yaitu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul tentang “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa di MTsN 7 Kediri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk pendidikan karakter siswa di MTsN 7 Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk pendidikan karakter siswa di MTsN 7 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk pendidikan karakter siswa di MTsN 7 Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk pendidikan karakter siswa di MTsN 7 Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat yang bisa diperoleh dari hasil atau temuan penelitian ini berupa manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis: Secara umum temuan penelitian ini diharapkan bisa memberi dukungan terhadap hasil penelitian sejenis tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak yang telah diadakan sebelumnya.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:
  - a. Lembaga: Adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan bisa dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang pembelajaran akidah akhlak.
  - b. Guru Bidang Studi Akidah Akhlak: Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan dan informasi yang positif dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak.
  - c. Peneliti: Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengalaman yang nantinya akan menjadi bekal pribadi sebagai calon pendidik serta bisa diterapkan ketika kelak akan terjun ke masyarakat.

- d. Calon Peneliti: Penelitian ini diharapkan bisa menginspirasi calon peneliti untuk mengkaji kembali di kemudian hari atau mengembangkannya di bidang lainnya.

#### **E. Telaah Pustaka**

1. Rahma Perwitasari, dari hasil penelitian yang berjudul *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro* menyimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, guru harus memperhatikan faktor pendukung dalam pendidikan karakter seperti kurikulum, pengajaran, sarana dan prasarana, baik dari sudut guru itu sendiri, murid, dan lingkungan sekitar.<sup>7</sup>
2. Rabiatul Adawiyah, dari hasil penelitian yang berjudul *Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTsN Katingan Tengah Kabupaten Katingan* menyimpulkan bahwa proses pendidikan karakter oleh guru Akidah Akhlak dalam tahapan perencanaan yaitu guru melakukan perencanaan terhadap nilai karakter yang ditanamkan seperti nilai religius, disiplin, nilai tanggung jawab dan nilai santun, sedangkan dalam tahap pelaksanaan nilai religius dilakukan dengan membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, nilai disiplin dengan memberikan peringatan bagi siswa agar masuk kelas tepat waktu, nilai tanggung jawab dilakukan guru melalui kegiatan menulis materi ajar

---

<sup>7</sup> Rahma Perwitasari, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro" (Skripsi Sarjana, IAIN Metro, Metro 2018), 76.

dan mengerjakan tugas harian dan nilai santun dilakukan dengan memberi contoh yang baik dan menegur siswa apabila berkata-kata kasar.<sup>8</sup>

3. Dewi Nur Khasanah, dari hasil penelitian yang berjudul *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Jurusan IPS di MAN Purworejo Tahun Pelajaran 2018/2019* menyimpulkan bahwa dilakukan dengan pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar (kegiatan kelas yang bersifat rutin, kegiatan spontan, keteladanan dalam kelas, pengkondisian, kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat, serta sistem *reward and punishment*). Implementasi tersebut diwujudkan dengan pemberian nasihat dan motivasi yang dilakukan oleh masing-masing wali kelas kepada siswa.<sup>9</sup>
4. Nasrullah, dari hasil penelitian yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Bima)* menyimpulkan bahwa *Pertama*, penerapan nilai-nilai karakter pada siswa telah dilakukan oleh pihak sekolah melalui kegiatan yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, yaitu (1) memadukan nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran yang diampu oleh para guru, (2) mengadakan yasinan (Al-Qur'an) bersama setiap hari jumat dan kepramukaan. *Kedua*, upaya guru pendidikan agama Islam dalam

---

<sup>8</sup> Rabiatul Adawiyah, "Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTsN Katingan Tengah Kabupaten Katingan" (Skripsi Sarjana, IAIN Palangkaraya, Palangkaraya, 2017), 90.

<sup>9</sup> Dewi Nur Khasanah, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Jurusan IPS di MAN Purworejo Tahun Pelajaran 2018/2019" (Skripsi Sarjana, IAIN Salatiga, Salatiga, 2019), 130.

membentuk karakter siswa yaitu (1) memadukan mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai karakter kebangsaan, (2) pelatihan baca tulis Al-Qur'an, ceramah agama (Islam) dan membiasakan siswa shalat berjamaah, (3) menerapkan karakter yang baik dalam hubungan sosial dan interaktifnya.<sup>10</sup>

5. Seka Andrian dan Muqowim, dari hasil penelitian yang berjudul *Upaya Guru dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif* menyimpulkan bahwa dilakukan dengan cara yaitu (1) menyeleksi, menentukan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang mempunyai kesempatan besar demi mencapai sebuah tujuan dalam proses kegiatan pembelajaran, (2) memberikan pemahaman tentang pentingnya berkarakter, (3) membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sikap berkarakter, (4) proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung secara interaktif, (5) menambah kegiatan yang sifatnya mempraktikkan langsung tingkah laku berkarakter. Dengan beberapa karakter yang diusahakan guru terhadap peserta didiknya diantaranya ialah anak dapat menunjukkan karakter sikap disiplin, sikap ramah antar sesama kawan dan guru di sekolah, sikap adab saat makan dan minum, saling berbagi, menolong kepada sesama, ketaatan terhadap aturan serta memiliki sikap bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Nasrullah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Bima)", *Journal Of Islamic Education (JIE)*, 2 (Nop 2018), 182.

<sup>11</sup> Seka Andrian dan Muqowim, "Upaya Guru dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif", *Al-Adzka: Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (Juni 2020), 50.